

## Literature Review : Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan KB Pascasalin

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Nurasia Burhan<sup>2</sup>, Leni Marlina<sup>3</sup>, Luvi Dian Afriyani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Kebidanan Program Sarjana ,Universitas Ngudi Waluyo, yuniehafidz@gmail.com

<sup>2</sup>Kebidanan Program Sarjana,Universitas Ngudi Waluyo,syahnazadila3@gmail.com

<sup>3</sup> Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo,  
lennynyahadmodo@gmail.com

<sup>4</sup> Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, luviqanaiz@gmail.com

Korespondensi Email : yuniehafidz@gmail.com

---

### Article Info

Article History

Submitted, 2024-12-07

Accepted, 2024-12-10

Published, 2024-12-19

---

Keywords:

Contraceptive,

Postpartum Birth

Control

Kata Kunci: Kontrasepsi,  
KB Pascasalin.

---

### Abstract

Family planning program as one of the programs for population control through birth control. Postpartum Family Planning (postpartum) is a service provided to postpartum patients up to 42 days. Postpartum family planning is an effort to prevent pregnancy by using contraceptive devices and drugs immediately after giving birth up to 42 days/6 weeks after giving birth. Postpartum contraception is a method of preventing pregnancy that is applied immediately after giving birth to avoid unplanned pregnancies. The application of this contraception is important to provide a safe distance between pregnancies, reduce health risks to the mother and baby, and provide recovery time for the mother's body after giving birth. Some commonly used postpartum contraception methods include intrauterine contraceptive devices (IUDs), implants, injections, and other hormonal contraceptives, which can be applied immediately after birth or within a certain period of time afterward. In addition, the lactational amenorrhea method (LAM) is also a natural choice, especially for mothers who breastfeed exclusively. The choice of contraceptive method must consider the mother's health condition, plans for the next pregnancy, and individual preferences. Counseling and assistance from health workers are needed to provide accurate information about the appropriate method, so that mothers can make the right and informed decisions. The use of postpartum contraception is expected to support the reproductive health and well-being of mothers and families. In this article, the author searched various literature sources in the form of articles, journals, documents related to the problems studied in this research.

---

### Abstrak

Program KB sebagai salah satu program untuk pengendalian penduduk melalui pengaturan kelahiran. Keluarga Berencana Pasca Persalinan (postpartum) adalah pelayanan yang diberikan kepada pasien pasca

persalinan sampai kurun waktu 42 hari KB pasca persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat dan obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/ 6 minggu setelah melahirkan. Kontrasepsi pasca salin merupakan metode pencegahan kehamilan yang diterapkan segera setelah persalinan untuk menghindari kehamilan yang tidak direncanakan. Penerapan kontrasepsi ini penting guna memberikan jarak yang aman antara kehamilan, mengurangi risiko kesehatan pada ibu dan bayi, serta memberikan waktu pemulihan bagi tubuh ibu setelah melahirkan. Beberapa metode kontrasepsi pasca salin yang umum digunakan meliputi alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), implan, suntik, dan kontrasepsi hormonal lainnya, yang dapat diterapkan segera setelah kelahiran atau dalam kurun waktu tertentu setelahnya. Selain itu, metode amenore laktasi (MAL) juga menjadi pilihan alami, terutama bagi ibu yang menyusui secara eksklusif. Pemilihan metode kontrasepsi harus mempertimbangkan kondisi kesehatan ibu, rencana kehamilan berikutnya, serta preferensi individu. Penyuluhan dan pendampingan dari tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi yang tepat mengenai metode yang sesuai, sehingga ibu dapat membuat keputusan yang tepat dan terinformasi. Penggunaan kontrasepsi pasca salin diharapkan dapat mendukung kesehatan reproduksi dan kesejahteraan ibu serta keluarga. Pada artikel ini, penulis melakukan pencarian terhadap berbagai sumber literatur berupa artikel, jurnal, dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

---

## **Pendahuluan**

Penggunaan kontrasepsi pascasalin dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dibagi menjadi beberapa kategori. Berikut adalah faktor yang memengaruhi keputusan ibu nifas dalam menggunakan kontrasepsi setelah melahirkan:

### **Pengetahuan dan sikap ibu**

Pengetahuan ibu tentang kontrasepsi, termasuk jenis-jenis dan cara penggunaannya, sangat berpengaruh. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih terbuka untuk menggunakan kontrasepsi. Sikap positif terhadap penggunaan kontrasepsi dapat meningkatkan kemungkinan ibu untuk menggunakannya. Sebaliknya, sikap negatif atau stigma sosial dapat menghambat penggunaan.

### **Akses dan ketersediaan layanan kesehatan**

Ketersediaan fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan kontrasepsi pascasalin sangat penting. Jika layanan mudah diakses, ibu lebih cenderung untuk menggunakan kontrasepsi.

Kualitas pelayanan kesehatan, termasuk informasi yang diberikan oleh tenaga medis, juga mempengaruhi keputusan ibu untuk menggunakan kontrasepsi.

### **Dukungan keluarga dan lingkungan**

Dukungan dari pasangan sangat berpengaruh. Suami yang mendukung penggunaan kontrasepsi dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk mengambil keputusan.

Lingkungan sosial dan budaya di mana ibu tinggal dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap penggunaan kontrasepsi. Norma yang mendukung penggunaan kontrasepsi dapat meningkatkan partisipasi.

Factor ekonomi dan social

Ibu dari latar belakang ekonomi yang lebih baik mungkin memiliki akses lebih baik ke informasi dan layanan kontrasepsi.

Tingkat pendidikan ibu juga berperan. Ibu yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih memahami pentingnya perencanaan keluarga.

Kesehatan dan kondisi medis

Kesehatan fisik dan kondisi medis ibu pascasalin dapat mempengaruhi pilihan kontrasepsi. Beberapa ibu mungkin memiliki kondisi yang membatasi pilihan kontrasepsi yang aman bagi mereka.

Pengalaman melahirkan sebelumnya, termasuk komplikasi, dapat mempengaruhi keputusan untuk menggunakan kontrasepsi.

Program KB sebagai salah satu program untuk pengendalian penduduk melalui pengaturan kelahiran. KB juga menjadi salah satu cara yang efektif untuk mencegah mortalitas ibu dan anak karena dapat menolong pasangan suami istri menghindari kehamilan resiko tinggi, menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan dengan sasaran utama adalah pasangan usia subur (PUS) (BKKN, 2014).

Keluarga Berencana Pasca Persalinan (postpartum) adalah pelayanan yang diberikan kepada pasien pasca persalinan sampai kurun waktu 42 hari menunjukkan bahwa permintaan keluarga berencana pasca melahirkan di Indonesia sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa program keluarga berencana di Indonesia telah mengakui pentingnya KB selama periode postpartum.

Tingginya proporsi ibu di Indonesia yang mengadopsi kontrasepsi setelah melahirkan sebesar 75,4%, 8,7% ibu tidak menggunakan metode kontrasepsi pasca persalinan tetapi hamil dan 15,4% ibu tidak menggunakan metode kontrasepsi pasca persalinan tetapi tidak hamil (Khotimah, 2015). Laporan Hasil Pelayanan Kontrasepsi Januari - Juli 2018 (BKKBN, 2014), cakupan KB pascasalin dan pasca keguguran sebesar 13,27%. Capaian tersebut juga masih didominasi oleh non MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) yaitu suntikan (52,49%) dan pil (18,95%), sementara capaian MKJP implan (8,08%), IUD (14,06%), MOW (3,27%) dan MOP (0,02%). Hal ini disebabkan antara lain pengetahuan calon akseptor, sikap negatif dan minat terhadap MKJP masih rendah (Rokhawati, 2018). KB pasca persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat dan obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/ 6 minggu setelah melahirkan (BKKBN, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “literatur review: Faktor yang mempengaruhi Penggunaan KB Pascasalin”. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan KB pascasalin.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan studi literatur review, studi literatur review adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi (Syambani dan Rahmayanti. 2020) . Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mencari artikel penelitian melalui pencarian secara elektronik yaitu Google Scholar dengan kata kunci yang digunakan adalah “Contraseptive” and “Postpartum Birth Control” atau “Kontrasepsi” dan “KB Pascasalin” dengan hasil pencarian 9 artikel dengan full text dan open access yang sesuai kata kunci , yang sesuai dengan topik. Kriteria inklusi literatur yang ditelaah yaitu artikel dalam Bahasa Inggris yang di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, menggunakan artikel dari tahun

2020-2023, penelitian menganalisis atau menggambarkan faktor yang mempengaruhi penggunaan KB Pascasalin. Studi literatur ditinjau secara sistematis melalui Google Scholar. Selanjutnya menentukan judul dan abstrak yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Didapatkan hasil akhir lima artikel untuk ditelaah. Proses review jurnal menggunakan PICO.

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Daftar Artikel

No.	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1.	Nining Kurnia, Yhona Paratmanitya, Oktaviana Maharani Knowledge of Pregnant Women in the Third Trimester About Postpartum Family Planning at Jetis City Health Center, Yogyakarta (Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang KB Pasca Persalinan di Puskesmas Jetis Kota, Yogyakarta) (tahun 2014)	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah dilakukan kepada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan sebagian besar (77,7%) responden berumur 20-35 tahun, berpendidikan SMA (37,7%) dan multipara Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB pasca persalinan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta berdasarkan umur persentase tingkat pengetahuan baik mayoritas umur >35 tahun yaitu 20%, berdasarkan paritas persentase paling tinggi multipara 57,8% dan berpendidikan SMA 17,7%. Sebagian besar 44,4% ibu hamil trimester III di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta berencana menggunakan KB suntik setelah melahirkan nanti. Saran agar ibu hamil lebih meningkatkan lagi pengetahuan tentang KB pasca salin.
2.	Arina Rahmahanti Setiawan <i>The Relationship of Antenatal Visits, Childbirth Assistance, and Postpartum Visits with Postpartum</i>	Penelitian ini menggunakan analisis observasional. Dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel yang digunakan yakni total populasi seluruh	Hasil penelitian menunjukkan hubungan kunjungan K1 (kunjungan antenatal awal) dengan cakupan KB pasca persalinan didapatkan nilai p-value $p=0,003$ ( $p<0,05$ ), hubungan

No.	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
	<i>Family Planning in East Java Province</i>  (Hubungan Kunjungan Antenatal, Pertolongan Persalinan, dan Kunjungan Nifas dengan KB Pasca Persalinan di Provinsi Jawa Timur) tahun 2024	kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur sebanyak 38 kabupaten/kota berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2021. Analisis data menggunakan uji korelasi <i>Spearman</i>	kunjungan K4 (kunjungan antenatal akhir) dengan cakupan KB pasca persalinan didapatkan $p=0,068$ ( $p>0,05$ ), hubungan pertolongan persalinan oleh nakes (tenaga kesehatan) dengan cakupan KB pasca persalinan didapatkan $p=0,012$ ( $p<0,05$ ), hubungan pertolongan persalinan di fasyankes (fasilitas pelayanan kesehatan) dengan cakupan KB pasca persalinan didapatkan $p=0,012$ ( $p<0,05$ ), hubungan kunjungan KF1 (kunjungan nifas pertama) dengan cakupan KB pasca persalinan didapatkan $p=0,012$ ( $p<0,05$ ), hubungan kunjungan KF2 (kunjungan nifas kedua) dengan cakupan KB pasca persalinan didapatkan $p=0,005$ ( $p<0,05$ ), dan hubungan kunjungan KF3 (kunjungan nifas ketiga) dengan KB pasca persalinan didapatkan $p=0,001$ ( $p<0,05$ ).
3.	Nuraeni, et.al.  Salt Therapy Of The Umbilical Granuloma In Infants: A Prospective Study On The Effect Of The Mode Of Birth  (Pemilihan Kontrasepsi Pascasalin di RSUD Karawang) (tahun 2023)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 responden (menggunakan rumus slovin). Untuk menentukan sebaran data dilakukan Analisis univariat dan untuk mengetahui adanya hubungan faktor yang mempengaruhi pemilihan KB PP. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji chi square	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor usia pengetahuan, paritas dan riwayat KB terdahulu dengan pemilihan KB PP sedangkan variable konseling pra persalinan dan dukungan suami tidak ada hubungan dengan pemilihan KB PP.

No.	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
4.	Sardaniah, et.al  Factors that influence acceptors in choosing injectable contraception in the working area of Kandang Health Center, Bengkulu City  (faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor dalam memilih kontrasepsi suntik di wilayah kerja puskesmas kandang kota bengkulu) (tahun 2024)	Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah korelasi analitik dengan pendekatan cross sectional.	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, paritas dan dukungan suami dengan pemakaian alat kontrasepsi suntik pada pasangan usia subur di Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. Saran kepada tenaga kesehatan supaya memberi KIE kepada akseptor KB tentang macam-macam KB. Keuntungan dan kerugian serta efek sampingnya sehingga akseptor Kb dapat memakai alat kontrasepsi secara efektif
5.	Mirawati, et.al  The Relationship between Communication of Educational Information and Usage Long-Term Contraceptive Methods in Indonesia: Scoping Review  (Hubungan Komunikasi Informasi Edukasi dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Indonesia: Scoping Review (tahun 2022)	Penelitian ini menggunakan metode literature review. Literature review yaitu metode yang sistematis, eksplisit dan reproduisibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya hasil penelitian dan pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Penelitian ini menggunakan studi scoping review untuk menggabungkan dua atau lebih hasil suatu penelitian sehingga didapatkan suatu data baru yang bersifat kuantitatif. Hal ini dipandang sebagai studi observasional retrospektif, dalam arti penelitihanya melakukan rekapitulasi data tanpa	Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat tentang hubungan komunikasi informasi edukasi dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Indonesia. Komunikasi Informasi Edukasi sangat efektif sebagai salah satu upaya peningkatan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Indonesia

No.	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
		memanipulasi eksperimental.	

Dari lima artikel yang telah ditelaah, semua artikel membahas faktor yang mempengaruhi penggunaan KB pascasalin yaitu :

#### **Pengetahuan, Pendidikan dan sikap ibu**

Pengetahuan ibu tentang kontrasepsi, termasuk jenis-jenis dan cara penggunaannya, sangat berpengaruh. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih terbuka untuk menggunakan kontrasepsi

Tingkat pendidikan ibu juga berperan. Ibu yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih memahami pentingnya perencanaan keluarga.

Sikap positif terhadap penggunaan kontrasepsi dapat meningkatkan kemungkinan ibu untuk menggunakannya. Sebaliknya, sikap negatif atau stigma sosial dapat menghambat penggunaan

#### **Dukungan keluarga dan lingkungan**

Dukungan dari pasangan sangat berpengaruh. Suami yang mendukung penggunaan kontrasepsi dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk mengambil keputusan. Lingkungan sosial dan budaya di mana ibu tinggal dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap penggunaan kontrasepsi. Norma yang mendukung penggunaan kontrasepsi dapat meningkatkan partisipasi

#### **Akses dan ketersediaan layanan kesehatan**

Ketersediaan fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan kontrasepsi pascasalin sangat penting. Jika layanan mudah diakses, ibu lebih cenderung untuk menggunakan kontrasepsi.

Kualitas pelayanan kesehatan, termasuk informasi yang diberikan oleh tenaga medis, juga mempengaruhi keputusan ibu untuk menggunakan kontrasepsi.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kunjungan K1, pertolongan persalinan oleh nakes, pertolongan persalinan di fasyankes, kunjungan KF1, kunjungan KF2, kunjungan KF3 dengan penggunaan KB pasca persalinan. Tidak terdapat hubungan antara kunjungan K4 dengan penggunaan KB pasca persalinan. Diharapkan bagi tenaga kesehatan diharapkan untuk meningkatkan kualitas konseling, dikarenakan dengan konseling dapat memotivasi ibu untuk memutuskan penggunaan KB pasca persalinan. Pada kunjungan K4, tenaga kesehatan diharapkan memiliki strategi yang baik lagi untuk mengingatkan ibu untuk berminat menggunakan KB pasca persalinan.

#### **Kesehatan dan kondisi medis**

Kesehatan fisik dan kondisi medis ibu pascasalin dapat mempengaruhi pilihan kontrasepsi. Beberapa ibu mungkin memiliki kondisi yang membatasi pilihan kontrasepsi yang aman bagi mereka.

#### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil literature review dari 5 artikel, faktor yang mempengaruhi penggunaan KB pascasalin antara lain : usia, pengetahuan, tingkat pendidikan, paritas, riwayat kehamilan, jarak kehamilan/paritas, perencanaan kehamilan, sikap ibu, jarak akses pelayanan, dukungan suami/keluarga, dukungan tenaga kesehatan, serta informasi tentang KB pascasalin dari media. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta memberi informasi kepada petugas kesehatan sehingga lebih aktif melakukan kegiatan konseling, informasi, dan edukasi kepada ibu sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kesadaran ibu dalam ber KB, terutama penggunaan KB Pascasalin. Saran untuk praktisi kesehatan dapat memberi KIE kepada akseptor KB tentang macam-macam KB. Keuntungan dan kerugian serta efek sampingnya sehingga akseptor KB dapat memakai alat kontrasepsi secara efektif.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih untuk Universitas Ngudi Waluyo, Dosen serta staf Universitas Ngudi Waluyo dan juga teman-teman mahasiswa yang telah membantu proses literatur review.

### Daftar Pustaka

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2020) *Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan*. Jakarta: Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional.  
<https://jdih.bkkbn.go.id/detail-peraturan/195>
- Khusniyati, E., Purwati, H., SB, EM., and Ibnu, F., (2020) 'Pemanfaatan Buku KIA Untuk Persiapan Persalinan dan Perencanaan Kontrasepsi Pasca Salin Pada Ibu Hamil', *Media Ilmu Kesehatan*. Vol.9(2): pp.147-155.  
<https://doi.org/10.54350/jkr.v12i2.136>
- Khotimah, VK., Baroya, N., and Pudjo, W., (2016)'Pengaruh Konseling KB Pada Ibu Hamil Trimester III terhadap Keikutsertaan KB', *e- jurnal Pustaka Kesehatan*. Vol.4(2): pp.316- 322.
- Lambe, FM., Riswan, I., and Blanchard, H., (2017) 'Providing Family Planning Post Partum Counseling Using Balance Counseling Strategy Approach in 9 Distrits in Indonesia', *International Journal for Quality in Health Care*.Vol.29: pp.40.  
<https://doi.org/10.1093/intqhc/mzx125.64>
- Ruhanah., Lathifah, N., and Hateriah, St., (2023) 'Korelasi Pendidikan dan Konseling KB Saat Hamil dengan Penggunaan KB Pasca Salin pada Ibu Nifas diWilayah Kerja Puskesmas Paringin Selatan', *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*.Vol.4(1):pp.1470-1484. <https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.2829>